

KEPENTINGAN INDIA MENJALIN KERJASAMA DENGAN ISRAEL DALAM BIDANG PERTAHANAN UDARA

Oleh: Fuad Hasanuddin

fuadmusu21@gmail.com

Pembimbing : Faisal Rani S.IP , MA

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This research tries to explain the cooperation between India-Israel in the field of air defense, and to know the motives of India-Israel cooperation. The type of research used is qualitative and literature study data collection techniques. The results of this literature study are that the cooperation between India and Israel shows good relations between the Indian government and the Israeli Government in establishing communication. The purchase of various weapons, and familiarity between government representatives.

Indian-Israeli relations refer to bilateral ties between the Republic of India and the State of Israel. Both countries enjoy extensive relations, military and strategy. India is the biggest buyer of the Israeli military economy and Israel is the second largest defense supplier to India after Russia.

The reason India is cooperating with Israel is because India is not able to compete with the power of the Pakistan Air Force (AF). Indian Air Force Commander, Birender General Singh Dhanoa expressed concern over the increasing capacity of Pakistan's military in the air sector.

Keywords : *Interest, Cooperation, Air Defense*

PENDAHULUAN

Penelitian ini akan membahas tentang kepentingan India menjalin kerja sama pertahanan udara dengan Israel. Kerjasama antar negara telah ada dari zaman dahulu kala, terlebih pada era globalisasi saat ini dimana interdependensi atau ketergantungan antar negara satu dengan negara yang lain sangat kuat sekali. Kerjasama antara negara memiliki berbagai dimensi atau jenis, yang paling utamanya adalah untuk menjaga kepentingan nasional suatu negaranya dalam kancah global agar tetap terjaga dan pada akhirnya kepentingan nasional tersebut tercapai sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh suatu negara tertentu.¹

Negara memiliki unsur-unsur negara, yaitu wilayah, rakyat dan pemerintahan. Selain itu, negara memiliki kekuasaan negara dan hukum negara, yaitu kekuasaan negara itu sendiri, kewibawaan dan kedaulatan negara, serta kedaulatan hukum negara.²

Untuk menajaga unsur-unsur negara yang dimaksud, maka negara memerlukan alat nagara yaitu angkatan bersenjata/perang yang kuat untuk menjaga eksistensi wilayah dan menjaga keselamatan rakyatnya dari berbagai ancaman, baik dari dalam maupun luar negeri.³ Dalam penelitian ini, negara India ingin mengimbangi kekuatan pertahanan udara dari Pakistan. Karena kekuatan pertahanan udara dari Pakistan lebih kuat dari pada India dan bisa menjadi ancaman besar bagi India. Pakistan adalah sebuah ancaman dari luar. Oleh karena itu India menjalin kerjasama dalam bidang pertahanan udara dengan Israel.

India secara resmi mengakui Israel pada tanggal 17 September 1950. Setelah itu Yahudi mendirikan kantor imigrasi di Mumbai. Pada tahun 1992 secara resmi India dan Israel menjalin hubungan diplomatik dan mendirikan kantor kedutaan. Pertahanan dan Pretanian yang menjadi pilar utama menjalin hubungan oleh kedua negara.

Pada tahun 2017, Perdana Menteri India Narendra Modi pertama kali mengunjungi Israel. Dalam kunjungannya tersebut kerjasama pertahanan menjadi agenda utama Modi. Kerjasama ini meliputi sistem pertahanan udara, yang ditandai dengan rencana India untuk membeli pesawat tanpa awak, teknologi radar, keamanan dunia maya serta sistem komunikasi.

KERANGKA TEORITIS

Untuk menjelaskan suatu fenomena tertentu dalam penelitian ilmiah perlu menggunakan teori yang ada relevansinya dengan objek penelitian. Untuk memenuhi hal itulah penulis mengemukakan teori sebagai penunjang penelitian ini.

Negara yang dianggap merupakan aktor yang paling dominan dan terkenal yang paling kuat dalam posisi interaksi dunia internasional dalam *nations-state-analisis*. Negara merupakan aktor dalam mengambil kebijakan yang harus diambil untuk mencapai sebuah kepentingan nasional. Negara pada dasarnya merupakan aktor yang langsung mengendalikan sebuah sistem internasional, termasuk negara lemah dan negara kecil sekalipun. Dan setiap negara harus dapat berhubungan realitas dan system-system dunia.⁴

Teori digunakan untuk menggabungkan serta menghubungkan

¹Supriyatno, Makmur, *Tentang Ilmu Pertahanan*, Jakarta, 2014, hal 136

²Ibid

³Ibid

⁴John T.Raourke, *International Politics on The World Stage*. (USA University of Connecticut, 2001), hal 81.

konsep-konsep dalam penelitian agar dapat dicermati secara mendalam. Dari permasalahan yang telah dipaparkan dalam latar belakang diatas, penulis menggunakan perspektif dan paradigma Neorealis untuk membantu penulis dalam mengkaji permasalahan serta akan mempertajam tingkat analisa nation state yang dipakai dalam penelitian ini.

Kenneth Waltz mengembangkan Neorealisme. Seperti apa yang dikatakan oleh teorisi neorealisme, Kenneth Waltz mengatakan bahwa komunitas dan tatanan negara-negara di dunia dibagi menjadi dua, yaitu hirarki dan anarki. Hirarki terdiri dari divisi tenaga kerja (*divisions of labor*), spesialisasi, dan struktur otoritas (*authority structures*). Seperti halnya negara bisa memasuki dan mencampuri hak otoritas tertentu dan mempertahankan monopoli kekuasaan demi ketaatan rakyatnya. Dalam hirarki terdapat otoritas tertinggi, seperti contohnya negara. Anarki memiliki konten yang berbeda dari hirarki, di dalam lingkup anarki tidak ada otoritas tertinggi, tidak ada presumsi ketaatan (*obedience*). Negara harus setuju dengan negara lain bahwasanya untuk mempertahankan dan mendapatkan kekuasaan dan tujuannya. Perang merupakan hal yang paling utama sebagai pendamai dari konflik kepentingan, dan pada akhirnya *self-help* adalah solusi.

Waltz sebaliknya memaparkan, neorealisme mencoba untuk memisahkan antara atribut-atribut negara dengan kapabilitas negara itu sendiri untuk menyoroti dampak dari anarkisme internasional dan pendistribusian kapabilitas (*distribution of capabilities*). Neorealisme berpendapat bahwa struktur sistem internasional adalah penentu utama perilaku negara. Dalam hal ini,

regionalisme memang selalu ditentang oleh kaum realisme, namun pada tahun 1950an neorealisme muncul untuk menjelaskan anomali tersebut. Dalam pandangan neorealisme, terdapat dua faktor yang memicu timbulnya '*good neighbour*' atau regionalisasi di kawasan tertentu, yaitu: *pertama*, berbagai tekanan dari sistem internasional yang bermuatan politik dan ekonomi. *Kedua*, peran dan fungsi hegemon.

Teori yang digunakan adalah kebijakan luar negeri. Penulis disini menggunakan teori pengambilan keputusan luar negeri menurut Richard Snyder untuk menjelaskan apa yang melatarbelakangi dari kebijakan yang telah dibuat. Richard Snyder adalah seorang teoritis yang telah mempelopori pendekatan pembuatan keputusan dalam analisis politik luar negeri⁵. Menurut Richard Snyder (1960), proses pengambilan keputusan politik luar negeri dapat dipengaruhi oleh faktor *external* dan *internal setting* dalam mempengaruhi perilaku politik luar negeri suatu negara⁶.

Oleh karena itu, Kepentingan India mejalin kerjasama dengan Israel dalam bidang pertahanan udara disebabkan oleh faktor internal dan external. Faktor internal berupa keinginan india untuk memodernisasi alutsista nya terutama di bagian udara, sedangkan faktor external India merasa terancam dari pakistan.

Menurut Richard Snyder, bahwa faktor apapun yang menjadi determinan dalam politik luar negeri akan diperhatikan dan dipertimbangkan oleh

⁵Mohtar Mas'oed, 1989, *Studi Hubungan Internasional: Tingkat Analisis dan Teorisi*, Yogyakarta, Rancang Sampul, hal. 116.

⁶Richard C. Snyder, H.W. Bruck, and Burton Sapin (eds), 1962, *Foreign Policy Decision-Making: An Approach to the Study of International Politics*, New York: The Free Press, hal. 203.

para pembuat keputusan. Maka dari itu, faktor-faktor yang paling penting yang dapat menjelaskan pilihan-pilihan politik luar negeri adalah:⁷

- a. Motivasi dari para pembuat keputusan (nilai-nilai dan norma yang dianut), merupakan suatu dorongan untuk menggunakan suatu kesempatan yang dimiliki dan menekankan mengapa suatu keputusan tersebut diambil.
- b. Arus informasi diantara mereka (jaringan informasi), untuk mengetahui sumber-sumber yang dapat menjadi masukan bagi perumusan politik dan kebijakan luar negeri.
- c. Pengaruh dari berbagai politik luar negeri terhadap pilihan mereka sendiri, menekankan tentang persepsi mengenai lingkungan internasional yang mempengaruhi pembuatan kebijakan tersebut.
- d. Keadaan atau situasi untuk mengambil keputusan yang ada pada waktu keputusan itu dibuat, apakah sedang dalam krisis atau tidak dalam krisis suatu keputusan itu diambil. Oleh sebab itu, dengan adanya pilihan-pilihan diatas suatu aktor dapat terpengaruh dalam pembuatan keputusan.

PEMBAHASAN INDIA DAN ISRAEL MENANDATANGANI KONTRAK SISTEM PERTAHANAN UDARA

Industries Israel Aerospace
 (IAI) memenangkan

tambahan kontrak senilai \$777 juta untuk penyediaan sistem pertahanan udara dan rudal LRSAM untuk tujuh kapal di angkatan laut India, perusahaan tersebut mengungkapkan, Kontrak tersebut terjalin dengan perusahaan India Bharat Electronics Ltd (BEL), yang merupakan kontraktor utama proyek tersebut, IA mengatakan.

LRSAM, yang merupakan bagian dari Barak 8, adalah sistem pertahanan dan rudal yang digunakan oleh angkatan laut, darat dan udara Israel dan India. Dengan kesepakatan ini, total penjualan Barak 8 sepanjang beberapa tahun terakhir mencapai \$6 miliar, ungkap IAI. Kemitraan IAI dengan India telah terjalin selama beberapa tahun dan mencapai puncaknya dalam pengembangan dan produk sistem bersama,” tutur Chief Executive Officer, Nimrod Sheffer. “India adalah pasar utama bagi IAI dan kami berencana untuk menguatkan posisi kami di India, dan mengingat semakin meningkatnya persaingan.” Para pemimpin India dan Israel telah berjanji untuk memperdalam hubungan dan kedua negara telah meningkatkan kerjasama di berbagai bidang seperti pertanian dan teknologi. Israel juga muncul sebagai salah satu pemasok terbesar produk senjata bagi India, di samping Amerika Serikat dan mitra jangka panjangnya, Rusia. Pada bulan April, India membatalkan larangan terhadap dua perusahaan senjata Israel, Aerospace Industries dan Rafael Advanced Defence Systems Ltd, yang sebelumnya masuk dalam daftar hitam pada tahun 2006 karena dugaan penyusupan. Biro Pusat Investigasi India (CBI) mengajukan gugatan penutupan penyelidikan tindak kriminal terhadap dua perusahaan tersebut, yang mencapai puncak kesepakatan senilai \$2 milyar antara India dan IAI, di mana

⁷Anak Agung Banyu Perwita dan Yanyan Mochamad Yani, *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*, 2005, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, hal. 64

perusahaan tersebut akan memasok rudal Barak 8 kepada India.⁸

Perdana Menteri Israel Benjamin Netanyahu melakukan kunjungan diplomatik ke New Delhi. Kunjungan tersebut disambut dengan hangat oleh Perdana Menteri India Narendra Modi saat Netanyahu tiba di India. Bahkan Modi berjanji akan memperkuat persahabatan dekat antara Israel dan India. India tercatat telah menjalin hubungan diplomatik dengan Israel sejak tahun 1992. Netanyahu melakukan kunjungan ke New Delhi setelah India tidak mendukung keputusan Amerika Serikat mengakui Yerusalem sebagai ibukota Israel saat pengambilan voting di Sidang Umum PBB.⁹

Atas keputusan India tersebut Netanyahu menyampaikan kekecewaannya, namun ia optimis dengan kunjungan ini dapat semakin memperbaiki hubungan Israel dengan India. Di antara kerjasama bilateral yang akan dibahas oleh kedua belah pihak yaitu pertahanan, teknologi, pertanian, cyber-security, pengelolaan air dan perdagangan. Seorang Pengamat Israel Akiva Eldar dilansir dari Aljazeera mengatakan kunjungan tersebut adalah penjajakan pasar baru untuk industri senjata Israel. Industri senjata Israel haus dan lapar akan pasar baru, dan India adalah pasar yang sangat bagus untuk itu, mereka tidak peduli dengan apa yang akan dikatakan Pakistan, bukan tentang Kashmir, ini adalah uang bagus dan industri ini sangat kuat” kata Eldar. India saat ini merupakan pembeli terbesar

persenjataan Israel, menghabiskan rata-rata USD 1 miliar per tahun untuk peralatan militer dalam beberapa tahun terakhir.

India Merasa Terancam Dengan Kekuatan Militer Pakistan

Menteri Luar Negeri India dengan Pakistan membatalkan pertemuan tersebut. Tindakan tindakan gegabah India mengungkit kemarahan Pakistan dan menyebutnya sebagai keputusan “angkuh”. Memetik Reuters, Perdana Menteri Pakistan Imran Khan melabel India sebagai “orang kecil menduduki pejabat besar”. Di Twitter, Khan berkicau: “Saya kecewa dengan maklum balas angkuh dan negatif dari India atas permintaan saya memulakan memulai kembali dialog damai.”¹⁰

Laporan AFP menambah parah niat India membatalkan pertemuan tersebut kerana India mendakwa ia dibatalkan atas alasan berlaku tragedi pembunuhan personel keselamatan India oleh pihak diyakini berkaitan dengan pihak Pakistan. Sebelum ini, pada Jumaat berlaku pembunuhan terhadap tiga polis India di sempadan Kashmir wilayah yang menjadi rebutan India dan Pakistan. Selain itu, India juga mengecop Pakistan sebagai negara yang membantu pengganas dan keganasan. Bahkan, pemimpin tentara India Bipin Rawat memerintahkan agar pihak India bertindak membalas dendam terhadap tentara Pakistan dan pelaku yang didakwa sebagai pengganas. Dalam sejarah panjang, India dan Pakistan berselisih faham sejak 1974 apabila British keluar dari India. Selepas Beritish keluar, India terbelah dua

⁸<https://tempo.co/read/863991/india-sepakat-jual-senjata-ke-india-senilai-rp-27-triliun> di akses pada tanggal 21 Oktober 2018

⁹ <https://suaramuslim.net/pm-israel-kunjungi-india-bahas-perdagangan-senjata/> ahmad jilul qur'ani farid

¹⁰Sarawak voice

<https://sarawakvoice.com/2018/09/24/hubungan-pakistan-india-terancam-perang/>

dengan majoriti Hindu mendirikan India, manakala Islam membentuk Pakistan. Dalam perkembangan terbaru kali ini, hubungan India-Pakistan menjadi keruh apabila Jeneral Pakistan Asif Ghafoor menyatakan “kesediaan berperang” sebagai respons pada kenyataan pemimpin tentera India. Ghafoor menuduh kenyataan pemimpin tentera India tidak bertanggungjawab. Kami negara nuklear dan kami siap untuk berperang, tapi demi kepentingan rakyat Pakistan dan jiran, kami mahu membincangkan perdamaian,” ujar Ghafoor –Sarawakvoic.

Kekuatan militer yang dimiliki oleh India terus mengalami peningkatan yang sangat pesat, perkembangan militer yang terjadi dimulai dari awal negara India merdeka sampai pada tahun 2016. Peningkatan ini dilakukan oleh India dengan tujuan untuk semakin memperkuat posisi mereka di wilayah Asia Selatan khususnya untuk memperkuat posisi mereka di wilayah perbatasan Kashmir. Untuk merespon tindakan yang dilakukan oleh India ini, Pakistan juga melakukan peningkatan kekuatan militernya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar Pakistan tidak kehilangan pengaruhnya di wilayah Asia Selatan terutama agar tetap menjaga posisi mereka di wilayah perbatasan Kashmir. Selain itu, Pakistan juga melakukan strategi diplomasi dengan tujuan untuk meredakan ketegangan diantara kedua negara.

1. Strategi Pengembangan Militer (*Military Build Up*)

Untuk merespon perkembangan militer India pada tahun 2011-2016, Pakistan telah melakukan kerjasama militer dengan beberapa negara besar seperti China, Perancis, dan juga Amerika Serikat. Selain kerjasama, Pakistan juga melakukan peningkatan anggaran militer milik mereka selama tahun 2011-2016. Tindakan-tindakan ini

dilakukan Pakistan dengan tujuan untuk menyeimbangkan kekuatan militer diantara Pakistan dan India, keseimbangan kekuatan yang terbentuk diantara kedua negara nantinya dapat mencegah adanya keinginan hegemoni yang mungkin ingin dilakukan oleh salah satu negara terutama menyangkut masalah perbatasan di wilayah Kashmir.

2. Strategi Peningkatan Anggaran Militer

Selain melakukan kerjasama militer dengan beberapa negara ternyata Pakistan juga telah melakukan peningkatan anggaran militer untuk meningkatkan kekuatan militer mereka, hal ini dilakukan dengan tujuan agar nantinya Pakistan bisa mengimbangi kekuatan dari militer India yang terus berkembang. Keseriusan Pakistan dalam meningkatkan anggaran militernya terlihat dari adanya kenaikan anggaran militer dari 444,2 miliar rupee pada tahun 2010 menjadi 495.2 miliar rupee pada tahun 2011.9 Peningkatan anggaran militer Pakistan ini dilakukan sebagai respon atas adanya kenaikan anggaran militer sebesar 12% yang dilakukan oleh India pada bulan Februari 2011.

Peningkatan anggaran militer yang dilakukan oleh Pakistan juga dipengaruhi oleh adanya keinginan Pakistan untuk memberantas para pemberontak Taliban dan Al-Qaidah di kawasan barat laut Pakistan, namun peningkatan yang dilakukan oleh Pakistan ini lebih banyak dipengaruhi oleh adanya peningkatan militer yang dilakukan oleh India yang dilakukan pada tahun 2011-2016.

Inti atom ternyata memiliki tenaga yang luar biasa besarnya. Sebagai contoh satu gram U-235 (salah satu bahan radio aktif pembentuk nuklir) dapat dipakai untuk mensuplai kebutuhan listrik pesawat televisiselama lebih dari 15 tahun dengan asumsi

pemakaian selama 12 jam perhari. Bahkan dengan perhitungan yang sama, satu gram U-235 dapat dipakai untuk memenuhi kebutuhan listrik pada suatu rumah tangga dengan daya 900 watt selama lebih dari satu setengah tahun dengan asumsi pemakaian maksimum selama 12 jam setiap harinya. Kekuatan luar biasa yang dimiliki oleh inti atom ini tentu mendorong para ahli untuk dapat menguasai teknologi ini yang pada nantinya dapat dimanfaatkan untuk menunjang kebutuhan sehari-hari manusia dalam hal energi. Hal ini pulalah yang ditempuh oleh Pakistan, sebagai sebuah negara miskin yang berusaha untuk memanfaatkan teknologi nuklir bagi warganya. Keterbatasan modal untuk memulai program nuklir ini tidak menjadi hambatan bagi Pakistan. Pakistan mampu memulai program ini dengan memanfaatkan agenda yang dilancarkan oleh Presiden Dwight Eisenhower yang pada tahun 1954 mengusulkan digunakannya atom sebagai perdamaian (Atoms for Peace Proposal).

Sebagai langkah awal Pakistan mendirikan Pakistan Atomic Energy Commission (PAEC) pada tahun 1956 dengan menempatkan Dr. Nazir Ahmed sebagai ketua. Setelah berdiri badan ini segera membuat perencanaan untuk pembangunan reaktor pengolahan nuklir bertenaga listrik. Pada perkembangannya PAEC ini belum berjalan dengan semestinya dan belum memberikan kontribusi yang berarti bagi program nuklir akibat dari masih lemahnya dukungan yang diberikan oleh pemerintah pada saat itu. Program ini sedikit mengalami kemajuan yang berarti dengan munculnya Zulfikar Ali Bhutto sebagai menteri sumber daya alam dan mineral pada tahun 1960 dan diangkatnya Dr. Ishrat H. Usmani menjadi ketua baru PAEC pada tahun

yang sama. Usmani diberitugas untuk mempersiapkan dengan maksimal segala kebutuhan yang dibutuhkan bagi Pakistan. Pada masa jabatan barunya itu dibangun sebuah institut dengan nama Pakistan Institute of Science and Technology (Pinstech). Salah satu kemajuan yang dicapai oleh Usmani adalah dilakukannya program bagi para remaja Pakistan yang potensial untuk diseleksi dan dikirim keluar negeri menjalani pelatihan. Antara tahun 1960 hingga 1967 sebanyak enam ratus dari peserta itu kembali pulang dengan gelar doktor.

Program energi nuklir Pakistan mengalami langkah maju yang cukup besar ketika pada tahun 1965. Bhutto — yang pada tahun ini telah menjadi menteri luar negeri sejak tahun 1963 — mulai untuk berfikir untuk menciptakan senjata nuklir sebagai jawaban atas upaya yang sedang dilakukan oleh India dengan menggunakan tenaga nuklir untuk kepentingan militer. Bhutto semakin kuat keinginannya setelah terjadi perang India-Pakistan pada 1965. Pemerintah mencapai kesepakatan dengan Kanada untuk membangun reaktor nuklir dengan nama Karachi Nuclear Power Plant (KANUPP). Namun pada perjalanannya KANUPP ini mendapatkan pengawasan dari IAEA karena reaktor ini tidak hanya mampu untuk menghasilkan listrik tetapi juga telah mampu menghasilkan plutonium yang dapat digunakan untuk penggunaan militer. Hingga pada tahun 1974 Kanada tidak lagi meneruskan pengiriman tenaga ahli, informasi teknologi, bahan bakar dan peralatannya sebagai akibat adanya kekhawatiran lemahnya pengawasan pada fasilitas tersebut. Sedangkan semenjak uji coba nuklir India pada tahun 1974 proliferasi nuklir menjadi perhatian serius dunia internasional. Untuk mendapatkan materi plutonium yang dibutuhkan

sebagai materi dasar senjata nuklir Pakistan membutuhkan fasilitas tambahan berupa fasilitas pemisahan plutonium. Pada akhir dekade 60-an Pakistan menandatangani kontrak kerjasama dengan British Nuclear Fuels Limited (BNFL) dan Belgonucleaire untuk kerjasama pembuatan desain fasilitas BNFL yang mampu memisahkan hingga 360 gram per tahunnya. Ambisi Pakistan tidak berhenti hingga pada 1973 Pakistan berhasil menandatangani kontrak kerjasama baru dengan perusahaan Saint-Gobain Techniques Nouvelles (SGN) yang berasal dari Perancis. Reaktor Kerjasama ini dibutuhkan untuk membangun fasilitas dengan skala yang lebih besar dari KANUPP yaitu fasilitas yang dikenal dengan nama Chasma. Fasilitas Chasma ini mampu untuk menghasilkan 200 kg plutonium setiap tahunnya. Namun upaya kerjasamanya tidak mampu terwujud setelah Presiden Perancis, Giscard d'Estaing secara tiba-tiba membatalkan kontrak pada tahun 1977. Sikap Perancis ini merupakan hasil dari tekanan yang diberikan oleh Amerika Serikat melalui menteri luar negerinya Henry Kissinger yang terus menekan Perancis untuk membatalkan kontrak kerja samanya dengan Pakistan.

Kekhawatiran AS ini didasarkan pada ketakutan AS akan upaya pembuatan senjata nuklir oleh Pakistan. Jika saja kerjasama Pakistan-SGN berhasil maka Pakistan akan menghasilkan materi plutonium yang cukup besar dan itu tentunya akan membahayakan jika tidak mendapatkan pengawasan yang cukup. Berakhirnya kerjasama dengan Kanada dan dilanjutkan dengan SGN membuat Pakistan berusaha untuk mencari alternatif lain yaitu menggunakan HEU sebagai materi dasar. Upaya yang ingin dicapai Pakistan ini tidaklah mudah

mengingat dibutuhkan teknologi yang cukup besar yaitu adanya mesin pemutar (centrifuge) untuk melakukan pengayaan uranium hingga mendapatkan komposisi yang tepat.

Teknologi ini dimiliki oleh Dr. Abdul Qadeer Khan yang bersedia untuk membantu negaranya dalam teknologi mesin pemutar ini. Khan memanfaatkan rahasia di Dimona (Israel), dan kontrak yang sama dengan Taiwan, Korea Selatan dan Irak. Carey Sublette, Loc. Cit. Owen Bennett Jones, Pengayaan uranium memerlukan proses yang lebih rumit dibandingkan plutonium. Natural uranium yang merupakan bentuk asli uranium mengandung U-235 dan U-238 dan dari keduanya itu hanya U-235 yang dapat digunakan untuk menghasilkan energi nuklir. Dari natural uranium, komposisi U-235 hanya sebesar 0,7 persen. Sedangkan proses pengayaan sendiri membutuhkan ratusan mesin pemutar untuk menghasilkan HEU yang memiliki komposisi 90 persen U-235 hingga mampu digunakan sebagai materi dasar senjata nuklir. Lemahnya pengawasan ekspor untuk mendapatkan komponen-komponen dasar untuk membuat ultracentrifuge secara terpisah dari berbagai negara. Kemampuan Khan ini tentunya tidak lepas dari pengalaman yang dimilikinya ketika masih bekerja pada URENCO yang merupakan kerjasama antara Belanda, Jerman dan Inggris. Pada masa inilah Pakistan mampu untuk melakukan proses pengayaan dan pengembangan teknologi nuklir di dalam negerinya sendiri dengan memanfaatkan potensi Khan.

KESIMPULAN

Hubungan India-Israel merujuk kepada ikatan bilateral antara Republik India dan Negara Israel. Kedua negara tersebut menikmati hubungan, militer dan strategi yang

ekstensif. India adalah pembeli terbesar dari ekuipmen militer Israel dan Israel adalah penyuplai pertahanan terbesar kedua ke India setelah Rusia. Dari 1999 sampai 2009, bisnis militer antara kedua negara tersebut menghabiskan sekitar US\$9 miliar. Ikatan militer dan strategi antara kedua negara tersebut terdiri dari pembagian intelijensi tentang kelompok teroris dan pelatihan militer bersama.

India juga merupakan mitra ekonomi Asia terbesar kedua dari Israel. Pada 2010, perdagangan bilateral, Penjualan militer, menghabiskan miliaran. Pada Agustus 2012, India dan Israel menandatangani perjanjian penelitian akademik \$50 juta. Saat ini, kedua negara tersebut menegosiasikan fakta perdagangan bebas bilateral eskensif, yang berfokus pada bidang-bidang seperti teknologi informasi, bioteknologi dan Pertahanan Keamanan.

Alasan india menjalin kerjasama dengan Israel adalah karena India tidak mampu menyaingi kekuatan Angkatan Udara (AU) Pakistan. Panglima Angkatan Udara India, Jenderal Birender Singh Dhanoa menyampaikan kekhawatiran atas meningkatnya kemampuan militer Pakistan di sektor udara.

Dalam sebuah pengakuan yang mengejutkan, Jenderal Dhanoa mengatakan India tidak dapat menandingi kekuatan tempur udara gabungan Pakistan bahkan jika India menambah sekitar 200 jet tempur. Namun, ia berpendapat bahwa jet tempur Rafale dan sistem pertahanan Israel akan membantu meningkatkan kemampuan tempur India.

Jenderal Dhanoa juga memperingatkan bahwa India saat ini menghadapi ancaman besar dari musuh-musuhnya. Kita memiliki masalah

dalam hal jumlah jet tempur dan jika kita ingin mengelola sebuah perang dengan dua front, maka kita harus mampu bersaing dengan kekuatan udara Pakistan.

Angkatan Udara Pakistan memiliki hampir 350 Jet tempur, sementara Cina memiliki sekitar 1.700 unit. India harus menambah jumlah Jet tempurnya dan peralatan yang canggih jika ingin bersaing dengan dua negara tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

- Anop Kumar Gupta, 2017, *Modi in Israel: Diplomacy and Development*, BESA Perspectives Paper
- A.Murat Agdemir, 2017, *India: Israel's new Economic and Military Partner?*, Phd, International Security and Terorisme. No.356.
- Azyumardi Azra, *Konflik Baru Antar Peradaban, Globalisasi, Radikalisme, dan Pluralitas* (Cet. I; Jakarta: PT RajaGrafindi Persada, 2002)
- Benyamin Neuberger, *Hubungan Israel dengan Dunia Ketiga (1948-2008)*
- Erdaini Hafitri, 2017, *Sikap India terhadap kerjasama Nuklir Pakistan-Tiongkok tahun 2010-2015*, Jurnal Transnasional Ilmu Hubungan Internasional, Vol 4, No 2.
- Ian Montratama, Yayan Mochamad Yani, *Bargaining: Revisi Teori Perimbangan Kekuatan dalam hubungan diplomasi Indonesia, Malaysia, Cina, dan Amerika Serikat*, Journal of International studies, vol 2, No 1, 2017

PR Kumaraswamy, "Hubungan Israel-India: Mencari Keseimbangan dan Realisme", di Efraim Karsh (eds) , *Israel: Seratus Tahun Pertama Volume IV Israel di Arena Internasional* (London: Frank Cass, 2004)

Richard A. Bitzinger, *Policy Brief: Israeli Arms Transfer to India: Ad hoc Defence Cooperation or the Beginnings of a Strategic Partnership?*, S. Rajaratnam School of International Studies, 2013

Buku:

BN Marbun, *Kamus Politik*, Jakarta, 1995

Jack C. Plano & Roy Olton, *Kamus Hubungan Internasional*, Bandung: CV Abardin, 1990.

Knox,A, *Place and Region in Global Context*, Human Geography, 2001

Mas'ood, Mochtar, *Ilmu Hubungan Internasional, disiplin dan metodologi*, Jakarta, PT. Pustaka LP3S,1990.

Supriyatno, Makmur, *Tentang Ilmu Pertahanan*, Jakarta, 2014

Raourke, T.John, *International Politics On The World Stage*. USA University of Connecticut, 2001.

Internet:

CNN, U.S. Imposes Sanctions on India, diakses dari <http://edition.cnn.com/WORLD/asiapcf/9805/13/india.us>

Dhanie Asfirun. *Dampak Peningkatan Militer India Terhadap Kondisi Kawasan Asia Selatan*
<https://www.kiblat.net/2018/01/15/israel-india-perkuat-kerja-sama-bidang-ekonomi-hingga-pertahanan/>

<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20181024164753-113-341127/perusahaan-israel-menang-kontrak-rp11-t-sistem-rudal-india>
<http://www.gloria-center.org/2009/12/kandel-2009-12-09/>,
<https://www.bbc.com/indonesia/dunia-40490145>

India Express, 49 Years Before Tejas, India Had It Own Fighter-Marut, diakses dari

<http://indianexpress.com/article/explained/tejas-hf-24-marut-tejas-combat-aircraftindian-air-force-2894021/>

In.RBTH, India To Spend 3 Billion For 3 More Talware Class Frigates, diakses dari https://in.rbth.com/economics/2013/04/13/india_to_spend_3_billion_for_3_more_talware-class_frigates_23773

Jejak Tapak, SU-30 Mki Tetap Pesawat Terbaik India, diakses dari <https://www.jejaktapak.com/2015/05/24/su-30mki-tetap-pesawat-terbaik-india/>

Jejak Tapak, Tertunda 6 Tahun India Akhirnya Miliki Pesawat Kontrol Udara Sendiri, diakses dari <https://www.jejaktapak.com/2017/02/16/tertunda-6-tahun-india-akhirnyamiliki-pesawat-kontrol-udara-buatan-sendiri/>

Tempo.co.<https://dunia.tempo.co/read/863991/israel-sepakat-jual-senjata-ke-india-senilai-rp-27-triliun>

Viva News, India Uji Coba Bom Nuklir, diakses dari http://dunia.news.viva.co.id/news/read/56526-india_uji_coba_bom_nuklir

VOA Indonesia, Rusia-India Tandatangani Pembelian 42 Pesawat Sukhoi SU-30, diakses dari <http://www.voaindonesia.co>

m/a/rusia-india-
tandatangi-pembelian-42-
pesawatsukhoi-su-30-
135739238/102197.html